



Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar

*Fajrin Baidis¹, Sofyan²

^{1,2}Dosen Universitas Negeri Makassar

Received: 2 April 2025

Revised: 13 April 2025

Accepted: 30 April 2025

Abstrak

Penelitian ini menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar, yang bertujuan untuk memahami efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru serta relevansi pelatihan yang diterima. Metodologi yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dengan teknik cluster sampling, melibatkan 52 satuan pendidikan di tingkat SD dan SMP. Data dikumpulkan melalui kuesioner dengan skala Likert dan dianalisis menggunakan statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa 82,69% responden menilai strategi yang diterapkan berada dalam kategori "Sangat Baik," dan 79,61% menganggap relevansi pelatihan sebagai "Baik." Temuan ini mengindikasikan bahwa guru di Makassar telah beradaptasi dengan baik terhadap Kurikulum Merdeka. Implikasi dari temuan ini menunjukkan perlunya dukungan tambahan bagi guru yang merasa kurang siap, serta pengembangan program pelatihan yang lebih relevan. Kebijakan pendidikan sebaiknya fokus pada peningkatan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil dan jauh dari pusat Kota Makassar, untuk memastikan bahwa semua siswa dapat memanfaatkan kurikulum yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan mereka.

Kata Kunci: Implementasi Kurikulum Merdeka; Kurikulum Merdeka Kota Makassar; Evaluasi Kurikulum

(*) Corresponding Author: fajrin.baidis@unm.ac.id

How to Cite: Baidis, F. (2025). Analisis Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 11(5.A), 331-338. Retrieved from <https://jurnal.peneliti.net/index.php/JIWP/article/view/11889>

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Di Indonesia, sistem pendidikan terus mengalami perubahan untuk menyesuaikan dengan kebutuhan masyarakat dan perkembangan zaman. In Indonesia, the average performance in science of 15-year-olds is 383 points, compared to an average of 485 points in OECD countries (OECD, 2023). Hasil ini menunjukkan bahwa Indonesia dari segi pendidikan Indonesia cukup jauh tertinggal dari negara tetangga lainnya. (Montanese et al., 2021) mengungkapkan bahwa sistem pendidikan Indonesia kurang mengedepankan aspek afektif dan kognitif, hal ini perlu ditingkatkan lagi agar pendidikan di Indonesia lebih maju dan lebih berkembang ke depannya. Salah satu inisiatif terbaru adalah Kurikulum Merdeka, yang diluncurkan oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan sebagai respons terhadap tantangan pendidikan yang dihadapi di era globalisasi.

Capaian Pembelajaran adalah kompetensi pembelajaran yang harus dicapai Peserta Didik di akhir setiap fase. Kurikulum Merdeka memiliki tujuan untuk mewujudkan pembelajaran yang bermakna dan efektif dalam meningkatkan keimanan, ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa, dan akhlak mulia serta



menumbuhkembangkan cipta, rasa, dan karsa Peserta Didik sebagai pelajar sepanjang hayat yang berkarakter Pancasila (Permendikbudristek, 2024). Kurikulum merdeka menekankan (Kurniati et al., 2022). Kurikulum merdeka memungkinkan sekolah untuk menyesuaikan materi ajar dengan kebutuhan dan potensi siswa. Konsep ini bertujuan untuk mengembangkan karakter, keterampilan, dan pengetahuan siswa secara holistik. Kurikulum merdeka memiliki potensi menciptakan generasi siswa yang lebih cerdas, kreatif, dan siap menghadapi tantangan masa depan (Kurniawan et al., 2024). Di tengah dinamika ini, Kota Makassar sebagai salah satu kota besar di Indonesia memiliki tantangan dan peluang tersendiri dalam mengimplementasikan kurikulum merdeka. Kota Makassar menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pendidikan, termasuk perbedaan akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan.

Data Badan Pusat Statistik Kota Makassar (BPS Kota Makassar, 2023) diperoleh data Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan SD 99,34%, SMP 93, 88%, dan SMA 71,19%. Angka tersebut menunjukkan bahwa anak usia sekolah dasar dan menengah di Kota Makassar sangat tinggi dan akses pendidikan sudah baik. Meskipun Kota Makassar merupakan pusat pendidikan di Sulawesi Selatan, masih terdapat kesenjangan dalam hal fasilitas, sumber daya, dan pelatihan bagi guru seperti halnya yang dikatakan oleh (Nafisah et al., 2023) bahwa salah satu tantangan utama adalah kurangnya sumber daya dan fasilitas yang memadai untuk mendukung proses pembelajaran yang efektif. Selain itu, faktor sosial-ekonomi masyarakat juga mempengaruhi partisipasi dan keterlibatan orang tua dalam pendidikan anak.

Kurikulum merdeka bertujuan untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan responsif terhadap kebutuhan siswa. Dengan pendekatan yang lebih fleksibel, diharapkan siswa dapat belajar sesuai dengan potensi dan minat mereka, sehingga dapat mengembangkan kompetensi yang relevan dengan tuntutan zaman. Selain itu, kurikulum ini juga bertujuan untuk mengurangi beban kurikulum yang dirasakan oleh siswa dan guru, sehingga proses belajar mengajar menjadi lebih menyenangkan. Hal serupa juga diungkapkan oleh (Rahayu et al., 2022) yakni proses pembelajaran kurikulum merdeka pada sekolah penggerak mengacu pada profil pelajar pancasila yang bertujuan menghasilkan lulusan yang mampu berkompeten dan menjunjung tinggi nilai-nilai karakter. Pemahaman makna merdeka belajar dan peran guru dalam merdeka belajar membantu guru dan siswa lebih merdeka dalam berpikir, lebih inovatif dan kreatif, serta bahagia dalam kegiatan pembelajaran (Daga, 2021).

Beberapa penelitian terkait yang pernah dilakukan oleh peneliti sebelumnya seperti yang dilakukan oleh (Sopiansyah et al., 2022) bahwa implementasi dari kurikulum MBKM pentingnya perumusan kurikulum yang maksimal. Menurut (HR & Wakia, 2021) problematika implementasi kurikulum merdeka belajar di perguruan tinggi adalah mekanisme kolaborasi antara PTKIS dan program studi dengan pihak luar kampus. Menurut (Cahyanti et al., 2024) ada beberapa hambatan dalam implementasi kurikulum merdeka diantaranya: fasilitas atau sarana prasarana, kondisi SDM yang dimiliki oleh guru dan tenaga pendidik, kondisi dan dukungan dari siswa, lingkungan sekolah dan keluarga, serta kebijakan dari pemerintah. (Rusmiati et al., 2023) mengatakan bahwa berbagai upaya terus dilakukan, tetapi itu semua tidak mungkin bisa menutupi timbulnya problematika

yang ada. Beberapa problematika yang dialami guru atau sekolah dalam menerapkan kurikulum merdeka belajar menjadi tantangan baru untuk pengajar dalam mengajar.

Berdasarkan beberapa penelitian di atas menjadikan kurikulum merdeka menarik untuk dikaji khususnya di Kota Makassar. Evaluasi terhadap implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar menjadi langkah penting untuk memahami seberapa efektif strategi yang diterapkan oleh guru di satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka serta seberapa relevan pelatihan yang diterima oleh guru di satuan pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Melalui analisis, diharapkan dapat memberikan informasi dan pengetahuan yang berguna bagi pengambil kebijakan dan pelaksana pendidikan di daerah. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk memahami efektivitas strategi yang diterapkan guru dalam implementasi kurikulum merdeka serta sejauh mana relevansi pelatihan yang diterima.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif, yang bertujuan untuk mengukur fenomena tertentu secara objektif. Pendekatan ini dipilih untuk mendapatkan gambaran yang komprehensif terkait strategi yang diterapkan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka dan relevansi pelatihan yang dilakukan guru untuk mendukung implementasi kurikulum merdeka. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh SD dan SMP sederajat di Kota Makassar tahun akademik 2024/2025 semester ganjil. Teknik sampel dalam penelitian ini menggunakan cluster sampling (sampel klaster) artinya sampel di pilih berdasarkan sumber data yang sangat luas kepada seluruh SD dan SMP sederajat di Kota Makassar (Sugiyono, 2017: 83). Teknik ini membagi populasi besar menjadi kelompok-kelompok kecil agar survei lebih efisien. Data dikumpulkan melalui kuesioner. Kuesioner yang digunakan telah dirancang untuk mengukur berbagai aspek yang relevan dengan tujuan penelitian, dengan menggunakan skala likert sebagai alat ukur (Joshi et al., 2015). Data yang diperoleh dianalisis menggunakan statistik deskriptif, yakni menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya. Hasil observasi kemudian menggunakan rumus berikut (Sugiyono et al., 2019).

$$p = \frac{\text{skor yang di observasi}}{\text{Skor ideal}} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Angka Persentase

Skor ideal = Skor tertinggi x jumlah responden x jumlah butir

Kriteria interval pada tabel berikut:

Tabel 1. Skala Penerimaan Pengguna

Interval	Kriteria
81-100%	Sangat Baik
61-80%	Baik
41-60%	Cukup Baik
21-40%	Tidak Baik
<20%	Sangat Tidak Baik

Analisis ini dilakukan untuk mengidentifikasi pola, hubungan, dan kesimpulan berdasarkan data yang terkumpul. Penelitian ini dilaksanakan sejak bulan Oktober hingga Desember 2024, tahun akademik 2024/2025 ganjil.

HASIL & PEMBAHASAN

Hasil observasi diperoleh sampel satuan pendidikan yakni 18 Sekolah Dasar (SD), 8 Madrasah Ibtidaiyah (MI), 17 Sekolah Menengah Pertama (SMP), dan 9 Madrasah Tsanawiyah (MTs), jadi total 52 satuan pendidikan formal sekolah dasar dan menengah/ sederajat yang menjadi sampel dalam penelitian ini. Hasil penelitian ini dikumpulkan menggunakan kuesioner yang berisi pertanyaan mengenai seberapa efektif strategi yang diterapkan guru dalam melaksanakan kurikulum merdeka di satuan pendidikan dan seberapa relevan pelatihan yang diterima guru dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Berikut adalah temuan utama dari setiap kategori:

Efektivitas Penerapan Strategi Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Mayoritas responden 63.46% menilai bahwa strategi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka adalah efektif. Selain itu, 25% responden merasa bahwa strategi tersebut sangat efektif. Hanya 11.54% yang menganggap strategi ini cukup, yang menunjukkan bahwa hampir semua responden percaya bahwa guru berhasil dalam menerapkan kurikulum merdeka. Dengan persentase 82.69%, kinerja strategi ini masuk dalam kategori "Sangat Baik" menunjukkan hasil yang positif dan memuaskan dalam Implementasi Kurikulum Merdeka (IKM).

Tabel 2. Efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru

Butir Instrumen	Seberapa efektif strategi yang diterapkan oleh guru di satuan pendidikan untuk melaksanakan Kurikulum Merdeka?					Jml
	Sangat Efektif	Efektif	Cukup	Kurang	Tidak Efektif	
Skor	5	4	3	2	1	
Jumlah Responden	13	33	6	0	0	52
Jumlah Skor Observasi (skor x jumlah responden)	65	132	18	0	0	215
	Skor ideal					260

$$p = \frac{215}{260} \times 100\%$$

$$p = 82,7\% \text{ (sangat baik)}$$

Tingkat Pemahaman Konsep

Sebagian besar responden 48.08% merasa bahwa panduan atau pelatihan yang diterima relevan dengan Implementasi Kurikulum Merdeka. Sekitar 26.92% responden menilai pelatihan tersebut sangat relevan, menunjukkan bahwa mayoritas guru merasa didukung oleh pelatihan yang mereka terima. Hanya 3.85% yang merasa panduan tersebut kurang, yang menunjukkan bahwa sebagian besar responden merasa puas dengan pelatihan yang diberikan. Dengan persentase 79.61%, relevansi panduan atau pelatihan ini berada dalam kategori "Baik," menandakan bahwa pelatihan yang diberikan cukup memenuhi kebutuhan guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka. Berikut analisis persentase berdasarkan data yang diobservasi.

Tabel 3. *Relevansi Panduan dan Pelatihan Mendukung Implementasi Kurikulum Merdeka*

Indikator	Seberapa relevan panduan atau pelatihan yang diterima oleh guru di satuan pendidikan dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka?					Jml
	Sangat Relevan	Relevan	Cukup	Kurang	Tidak Relevan	
Skor	5	4	3	2	1	
Jumlah Responden	14	25	11	2	0	65
Jumlah Skor Observasi (skor x jumlah responden)	70	100	33	4	0	207
	Skor ideal					260

$$p = \frac{207}{260} \times 100\%$$

$$p = 79.6\% \text{ (baik)}$$

Hasil penelitian secara keseluruhan, data menunjukkan bahwa guru di satuan pendidikan optimis terkait strategi yang diterapkan dan relevansi pelatihan yang mereka terima dalam mendukung implementasi kurikulum merdeka. Hasil ini menunjukkan bahwa upaya yang dilakukan untuk meningkatkan kualitas pengajaran melalui pelatihan dan strategi yang tepat telah memberikan dampak positif. Namun, tetap ada ruang untuk perbaikan, terutama dalam meningkatkan aspek yang dianggap cukup dan kurang agar dapat mencapai tingkat efektivitas dan relevansi yang lebih tinggi.

Implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar menunjukkan potensi yang besar dalam meningkatkan kualitas pendidikan, tetapi tidak tanpa tantangan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa lebih dari 82% responden menilai strategi yang diterapkan oleh guru dalam melaksanakan Kurikulum Merdeka berada dalam kategori "Sangat Baik." Ini mencerminkan keyakinan guru bahwa mereka mampu menerapkan kurikulum dengan efektif. Tingginya persentase ini dapat diartikan sebagai indikasi bahwa banyak guru telah memahami dan beradaptasi dengan

pendekatan kurikulum yang lebih fleksibel. Meskipun mayoritas merasa puas, terdapat 11.54% yang menganggap strategi ini cukup. Hal ini menunjukkan bahwa masih ada beberapa guru yang mungkin memerlukan dukungan lebih lanjut untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan mereka dalam menerapkan kurikulum. Oleh karena itu, penting untuk terus melakukan pengawasan dan evaluasi berkala terhadap strategi yang diterapkan, serta memberikan umpan balik konstruktif. (Mulyasa, 2023). Kondisi tersebut menunjukkan bahwa fungsi sebuah kurikulum terletak pada bagaimana implementasinya dalam pembelajaran.

Sebanyak 79.61% responden menilai relevansi pelatihan yang diterima sebagai "Baik". Hal ini menunjukkan bahwa pelatihan yang diberikan kepada guru cukup memenuhi kebutuhan mereka dalam mendukung implementasi Kurikulum Merdeka. Keterkaitan antara pelatihan yang relevan dan pemahaman guru tentang kurikulum merupakan faktor kunci dalam keberhasilan implementasi. Namun, ada sekitar 3.85% responden yang merasa pelatihan kurang relevan, yang menunjukkan perlunya evaluasi lebih lanjut terhadap materi- dan metode pelatihan yang diberikan. Penyesuaian dalam konten pelatihan agar lebih sesuai dengan konteks dan kebutuhan lokal dapat membantu mengatasi masalah ini. Proses perencanaannya dengan menentukan rancangan-rancangan kurikulum merdeka dan mengikuti workshop-workshop mengenai kurikulum merdeka belajar sebelum menerapkan kurikulum merdeka belajar, dilanjutkan dengan proses implementasi dan juga ada proses evaluasi yang dijalankan sesuai dengan ketentuan yang berlaku (Yunita et al., 2023). Hal serupa juga di sampaikan oleh (Alimuddin, 2023) bahwa pelatihan-pelatihan terkait teknis pelaksanaan kurikulum merdeka di sekolah perlu dilakukan secara luring. Karena masih banyak bapak ibu guru yang tidak dapat memahami dengan baik materi pelatihan jika pelatihan dilakukan secara daring atau melalui Platform Digital.

Kota Makassar memiliki tantangan dalam hal kesenjangan akses dan kualitas pendidikan antara daerah perkotaan dan pedesaan. Meskipun angka partisipasi sekolah di Makassar cukup tinggi, masih ada perbedaan signifikan dalam kualitas pendidikan yang diterima siswa di berbagai daerah. Oleh karena itu, perlu ada kebijakan yang lebih inklusif dan program-program yang ditujukan khusus untuk daerah-daerah yang kurang beruntung. Berdasarkan temuan dan pembahasan di atas, beberapa rekomendasi dapat diusulkan untuk meningkatkan Implementasi Kurikulum Merdeka:

- 1) Pengembangan Program Pelatihan Berbasis Kebutuhan: Melakukan evaluasi dan penyesuaian program pelatihan agar lebih relevan dengan konteks lokal dan kebutuhan guru dalam menerapkan implementasi kurikulum merdeka.
- 2) Peningkatan Fasilitas Pendidikan: Memastikan bahwa semua sekolah, terutama di daerah terpencil, memiliki akses yang memadai terhadap fasilitas dan sumber daya yang diperlukan untuk mendukung pembelajaran guna terealisasinya kurikulum merdeka yang lebih efektif.
- 3) Peningkatan Keterlibatan Orang Tua: Mengembangkan program yang melibatkan orang tua dalam pendidikan anak, serta memberikan informasi berupa FGD atau sosialisasi bagi mereka tentang pentingnya pendidikan.
- 4) Monitoring dan Evaluasi Berkala: Melakukan evaluasi secara berkala terhadap pelaksanaan kurikulum dengan melibatkan stake holder, pengawas bina sekolah,

komite sekolah, orang tua siswa, hingga masyarakat sekitar serta memberi umpan balik yang konstruktif kepada guru

Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar dapat berjalan lebih efektif dan memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

CONCLUSION

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar, dengan fokus pada efektivitas strategi yang diterapkan oleh guru dan relevansi pelatihan yang diterima. Temuan menunjukkan bahwa mayoritas responden (82,69%) menilai strategi pelaksanaan kurikulum sebagai "Sangat Baik," mencerminkan pemahaman dan adaptasi guru terhadap pendekatan yang lebih fleksibel. Selain itu, 79,61% responden menganggap pelatihan yang diterima cukup relevan, meskipun ada beberapa guru yang merasa perlu dukungan tambahan.

Implikasi dari temuan ini menekankan pentingnya peningkatan kualitas pelatihan dan pemantauan berkelanjutan terhadap implementasi kurikulum. Diperlukan kebijakan yang lebih inklusif untuk mengatasi kesenjangan akses dan kualitas pendidikan, terutama di daerah terpencil dan jauh dari pusat Kota Makassar. Dengan memahami dan mengatasi tantangan yang ada, diharapkan implementasi Kurikulum Merdeka di Kota Makassar dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa dan masyarakat.

DAFTAR PUSTAKA

- Alimuddin, J. (2023). IMPLEMENTASI KURIKULUM MERDEKA DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(2), 67–75. <https://doi.org/https://jurnal.umus.ac.id/index.php/kontekstual/article/view/995>
- BPS Kota Makassar. (2023). *Angka Partisipasi Sekolah (APS) Menurut Jenjang Pendidikan di Kota Makassar, 2023*. <https://doi.org/https://makassarkota.bps.go.id/id/statistics-table/2/ODkjMg%253D%253D/angka-partisipasi-sekolah--aps--menurut-jenjang-pendidikan-di-kota-makassar.html>
- Cahyanti, Y. R., Widayanti, U. A., Khusna, Z. R., Khoiriah, I., Megasari, D. C., & Suwartini, S. (2024). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Sosial Dan Konseling*, 2(2), 425–431. <https://doi.org/jurnal.ittc.web.id/index.php/jpdsk/article/view/1322>
- Daga, A. T. (2021). Makna Merdeka Belajar dan Penguatan Peran Guru di Sekolah Dasar. *Jurnal Educatio*, 7(3), 1075–1090. <https://doi.org/10.31949/educatio.v7i3.1279>
- HR, S., & Wakia, N. (2021). Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Perguruan Tinggi. *Adaara: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 11(2), 175–184. <https://doi.org/jurnal.iain-bone.ac.id/index.php/adara/article/view/2149>
- Joshi, A., Kale, S., Chandel, S., & Pal, D. (2015). Likert Scale: Explored and Explained. *British Journal of Applied Science & Technology*, 7(4), 396–403. <https://doi.org/10.9734/bjast/2015/14975>
- Kurniati, P., Lenora Kelmaskouw, A., Deing, A., Bonin, & Agus Haryanto, B. (2022). Model Proses Inovasi Kurikulum Merdeka Implikasinya Bagi Siswa Dan Guru Abad 21. *Jurnal Citizenship Virtues*, 2022(2), 408–423. <https://doi.org/10.37640/jcv.v2i2.1516>

- Kurniawan, A. T., Anzelina, D., Muzayyin Maq, M., Wahyuni, L., Rukhmana, T., & Ikhlas, A. (2024). Pengembangan Pendidikan Anak SD dalam Kurikulum Merdeka. *Journal of Human And Education*, 4(4), 836–843. <https://doi.org/10.31004/jh.v4i4.1349>
- Montanesa, D., Firman, & Ahmad, R. (2021). Perbandingan Sistem Pendidikan Indonesia dan Jepang. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(1), 174–179. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i1.246>
- Mulyasa, H. E. (2023). *Implementasi Kurikulum Merdeka* (A. Ulinuha, Ed.). PT Bumi Aksara.
- Nafisah, D., Rachma, E. A., Kuswanto, Nurdiana, R., Youhanita, E., Astutik, N. F. W., & Eryadini, N. (2023). Pelatihan Pengembangan Pembelajaran Literasi Numerasi Sejak Dini Pada Guru di KB TK Tunas Sumber Jaya. *SENTRA DEDIKASI: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 58–65. <https://doi.org/10.59823/dedikasi.v1i2.28>
- OECD. (2023). *PISA 2022 Results (Volume I): The State of Learning and Equity in Education*. <https://doi.org/10.1787/53f23881-en>
- Permendikbudristek. (2024). *Permendikbudristek RI Nomor 12 Tahun 2024 tentang Kurikulum pada Pendidikan Anak Usia Dini, Jenjang Pendidikan Dasar, dan Jenjang Pendidikan Menengah*. https://doi.org/https://jdih.kemdikbud.go.id/detail_peraturan?main=3380
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini, P. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313–6319. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v6i4.3237>
- Rusmiati, M. N., Ashifa, R., & Herlambang, Y. T. (2023). Analisis Problematika Implementasi Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar. *Naturalistic: Jurnal Kajian Penelitian Dan Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(2), 1490–1499. <https://doi.org/10.35568/naturalistic.v7i1.2203>
- Sopiansyah, D., Masrurroh, S., Zaqiah, Q. Y., & Erihadiana, M. (2022). Konsep dan Implementasi Kurikulum MBKM. *Reslaj: Religion Education Social Laa Roiba Journal*, 4(1), 34–41. <https://doi.org/10247476/reslaj.v4i1.458>
- Sugiyono, Sutarman, & Rochmadi, T. (2019). PENGEMBANGAN SISTEM COMPUTER BASED TEST (CBT) TINGKAT SEKOLAH. *Indonesian Journal of Business Intelligence (IJUBI)*, 2(1), 1–8. <https://doi.org/10.21927/ijubi.v2i1.917>
- Yunita, Zainuri, A., Ibrahim, Zulfi, A., & Mulyadi. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar. *Jambura Journal of Educational Management*, 4(1), 16–25. <https://doi.org/https://ejournal-fip-ung.ac.id/ojs/index.php/JJEM/article/view/2122>